

# UJI EMPIRIS MODEL DELONE DAN MCLEAN TERHADAP KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA)

Trisacti Wahyuni

## ABSTRACT

*Regional Management Information System (SIMDA) is an application/system developed by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) since 2003 to assist local governments in financial management. This application helps the local governments to implement integrated financial management, start from budgeting, accounting, administration, until reporting. Up to now, more than 230 local governments apply SIMDA. Does SIMDA have been successfully help local government to implement financial management? How to measure the successful of implementation of SIMDA? The question will be tested from this study using the model of DeLone and McLean, which is a model to assess the success of a system.*

*Based on the model of DeLone and McLean, I developed nine hypotheses. The study was conducted using questionnaires sent to users of SIMDA of local government in West Java, Central Java and East Java. After conducting tests on the nine hypotheses using the Structural Equation Model (SEM), in general, it can be said that the DeLone and McLean success model of information systems are empirically proven significantly in the successful implementation of SIMDA especially in the research object.*

*Keywords: Regional Management Information System (SIMDA), Information System Success, DeLone and McLean Model.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran teknologi informasi telah memberikan banyak pengaruh terhadap organisasi, proses bisnis dan transaksinya. Teknologi informasi (TI) telah memberikan berbagai sarana bagi manajemen dalam mengelola bisnis dan pembuatan keputusannya. Sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif, sistem informasi yang menandakan bahwa sistem tersebut sukses. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan program aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP sejak tahun 2003 untuk membantu pemda dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan aplikasi ini pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya. Apakah sistem tersebut telah sukses membantu pengelolaan keuangan daerah? Bagaimana mengukur keberhasilan implementasi SIMDA tersebut? Pertanyaan tersebut yang akan diuji dalam penelitian ini.

Pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat (Laudon dan Laudon, 2000). Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Model kesuksesan sistem informasi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti (Bailey dan Person, 1983; DeLone dan McLean, 1992; Seddon,

1997; dan Rai et al., 2002). Salah satu penelitian yang sangat terkenal adalah penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992) yaitu sebuah model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh mereka. Sejak dikenalkan tahun 1992 dan diperbaharui tahun 2003, model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*), telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi. Model DeLone dan McLean (1992) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas output dari sistem informasi (*information quality*), penggunaan *output (use)*, respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

Pada tahun 2005 *D&M IS Success Model* dikembangkan di sektor publik oleh Livari (2005), untuk melihat model kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan dan akuntansi sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem keuangan dan akuntansi kota praja di kota Oulu, Finlandia. Livari (2005) menguji secara empiris Model DeLone dan McLean tersebut. Hasilnya membuktikan bahwa kesuksesan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang bersangkutan. Penelitian empiris terhadap Model DeLone dan McLean (1992) yang dilakukan oleh McGill et al. (2003) menemukan bahwa kua-

litas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna sistem. Sedangkan kepuasan pengguna sistem juga merupakan prediktor yang signifikan bagi intensitas penggunaan sistem dan dampak individual. Studi lain yang dilakukan Livari (2005) menunjukkan hasil bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna, namun tidak signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem tersebut, dan kepuasan pengguna juga merupakan prediktor yang signifikan bagi dampak terhadap individu. Hasil penelitian Livari (2005) tersebut berbeda dengan temuan McGill et al. (2003). Hal ini dapat menjadikan argumentasi *research gap* yang mendorong dilakukannya pengujian empiris terhadap Model DeLone dan McLean (1992) pada obyek yang berbeda. Penelitian Livari (2005) menggunakan obyek pada penggunaan sistem yang bersifat *mandatory*, sehingga intensitas penggunaan sistem bukan merupakan indikator kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan.

Berhubung masih belum banyak penelitian di bidang sistem informasi dalam domain akuntansi sektor publik di Indonesia dan, peneliti melakukan pengujian *D&M IS Success Model* terhadap user SIMDA baik di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD), Dinas Pendapatan Daerah dan unit-unit kerja lain yang menangani keuangan daerah. SIMDA mulai dikembangkan oleh BPKP pada tahun 2003 dan saat ini sudah lebih dari 230 pemda yang menerapkan SIMDA tersebut untuk membantu pemda menangani pengelolaan keuangan

daerah. Masa pengembangan dan implementasi sistem yang telah berlangsung 7 (tujuh) tahun dirasakan telah cukup untuk mengevaluasi dan menilai apakah sistem informasi tersebut dapat dikatakan sukses yang diukur dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan meningkatkan produktivitas kinerja penggunanya, baik secara individual maupun organisasional.

### 1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini ingin menguji kesuksesan SIMDA dengan menggunakan Model DeLone dan McLean (1992) dan melihat hubungan antar variabel menurut model tersebut. Sesuai model tersebut, rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- Apakah kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*)?
- Apakah kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem (*use of system*)?
- Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem?
- Apakah intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sistem berpengaruh positif terhadap *individual impact*?
- Apakah intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sistem berpengaruh positif terhadap *organizational impact*?
- Apakah *individual impact* berpengaruh positif terhadap *organizational impact*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi apakah SIMDA yang dikembangkan oleh BPKP dapat dikatakan berhasil atau sukses dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja individu maupun organisasi dengan menggunakan Model DeLone dan McLean (1992). Secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Menguji hubungan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna.
- Menguji hubungan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna.
- Menguji hubungan kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan sistem.
- Menguji hubungan kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan sistem.
- Menguji hubungan kepuasan pengguna terhadap intensitas penggunaan sistem.
- Menguji hubungan intensitas penggunaan sistem terhadap kepuasan pengguna.
- Menguji hubungan kepuasan pengguna terhadap dampak individu.
- Menguji hubungan intensitas penggunaan sistem terhadap dampak individu.
- Menguji hubungan dampak individu terhadap dampak organisasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang model kesuksesan pengembangan dan implementasi SIMDA. Bagi institusi yang mengembangkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pelayanan sistem informasi dan pemeliharaan

sistem informasi yang bersangkutan. Bagi pengguna, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan pemahaman mereka tentang kesuksesan dan manfaat yang diberikan oleh SIMDA dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### 2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2000). Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat (Bodnar dan Hopwood, 2000).

Bodnar dan Hopwood (1996) menyatakan bahwa perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Perancangan merupakan proses penerjemahan kebutuhan pengguna informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pengguna informasi untuk dipertimbangkan. Perancangan sistem adalah penyiapan kebutuhan pengguna informasi dengan membangun alternatif rancangan sistem informasi untuk mengembangkan suatu sistem baru.

### 2.2 Kesuksesan Sistem Informasi

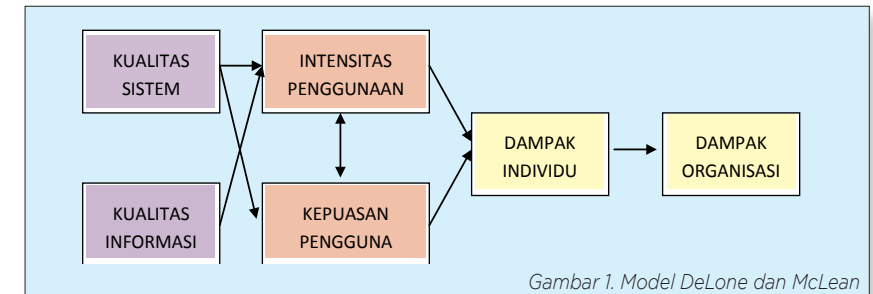
Perancangan sistem informasi diharapkan dapat berfungsi secara efektif, yang menandakan bahwa pengembangan sistem informasi tersebut sukses. Radityo dan Zulaikha (2007) dan Laudon dan Laudon (2000), menyatakan bahwa menggambarkan kesuksesan sistem merupakan hal yang sulit. Penggunaan analisis biaya-manfaat tidak dapat dilakukan secara sempurna karena tidak semua manfaat dapat dikuantifikasi. Dalam banyak penelitian (Ives et al., 1983; Bailey dan Pearson, 1983; Doll dan Torkzadeh, 1988; Seddon dan Yiew, 1992; Mahmood et al. 2000; Doll et al. 2004; Livari, 2004; Landrum dan Prybutok, 2004), kesuksesan sistem informasi diprosikan oleh kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Namun,

kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*), sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut, tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*), dan imbal balik keuangan (*financial payoff*). DeLone dan McLean (1992) juga menyusun model untuk menggambarkan kesuksesan sistem informasi.

### 2.3 Kesuksesan Sistem Informasi berdasarkan Model DeLone dan McLean

Kerangka pikir teoritis DeLone dan McLean (1992) dikenal dengan *DeLone and McLean Model of Information System Success (D&M IS Success)*. Model D&M IS Success dapat dilihat pada gambar 1.

Pengukuran kesuksesan sistem



Gambar 1. Model DeLone dan McLean

penggunaan kepuasan pengguna sebagai proksi ini mendapat kritik dari Markus dan Keil (1994). Mereka dengan kritis mengungkapkan kepuasan tidak akan bermakna banyak ketika sistem itu tidak menyebabkan peningkatan kinerja individu dan organisasi.

Perkembangan selanjutnya, Laudon dan Laudon (2000) menggunakan 5 variabel untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Variabel-variabel tersebut adalah tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*),

informasi dengan *D&M IS Success Model* menggunakan enam dimensi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, intensitas penggunaan, dampak individu, dan dampak organisasi.

Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dua dimensi pertama pada *D&M IS Success Model*, dimana kualitas sistem menunjukkan kualitas produk dari aplikasi sistem informasi dan kualitas informasi menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh

aplikasi sistem informasi. Kedua kualitas tersebut, menentukan sikap dari pengguna sebagai penerima informasi. Penggunaan sistem dan informasi memiliki pengaruh kepada pengguna dan pada sistem. Pengaruh pada pengguna akan menentukan kepuasan pengguna dan dampak pada individual. Pengaruh dari sistem akan mempengaruhi dampak terhadap organisasi.

Selanjutnya kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) yang baik, yang ditunjukkan oleh manfaat *output* sistem, dapat berpengaruh terhadap tingkat penggunaan sistem yang bersangkutan (*intended to use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Dengan mengacu definisi bahwa kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992), maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sistem dan kualitas *output* sistem yang diberikan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses, dan kegunaan dari output sistem, akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan penggunaan kembali (*reuse*); dengan demikian intensitas penggunaan sistem akan meningkat. Penggunaan yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa penggunaan yang dilakukan bermanfaat bagi pengguna. Tingginya derajat manfaat yang diperoleh mengakibatkan pengguna akan lebih puas.

Penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti dengan semakin banyaknya tingkat pembelajaran (*degree*

*of learning*) yang didapat pengguna atas sistem informasi (Mc Gill et al., 2003). Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator adanya pengaruh sistem terhadap kualitas pengguna (*individual impact*). Selanjutnya kepuasan pengguna akan berpengaruh terhadap individu (*individual impact*).

Individual impact merupakan pengaruh dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Penerapan sistem informasi berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi. Reaksi itu dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi.

*Organizational impact* merupakan dampak dari sistem informasi terhadap kinerja organisasi di mana sistem informasi diterapkan. Peneliti di bidang perilaku menyatakan bahwa penerapan sistem informasi dapat mengubah hirarki pengambilan keputusan dan menurunkan biaya untuk distribusi informasi. Keberadaan sistem informasi dapat memangkas fungsi dan manajer tingkat menengah. Dengan terpangkasnya fungsi manajer tingkat menengah ini maka keputusan dapat diambil secara lebih cepat dan lebih murah, begitu juga dengan distribusi informasi. Hal ini merupakan alasan yang menguatkan bahwa keberadaan sistem informasi dapat meningkatkan

kualitas kinerja organisasi.

Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean tersebut banyak digunakan untuk mengevaluasi model kesuksesan pengembangan sistem informasi diantaranya adalah Mc Gill et al. (2003) dan Livari (2005). Model tersebut menggunakan variabel anteseden yang terdiri dari kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*), serta variabel konsekuensi yang terdiri dari dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*). Hasil penelitian mereka konsisten, kecuali pada penelitian Livari dua variabel anteseden tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan penelitian Livari (2005) menggunakan obyek penelitian pada penggunaan sistem informasi yang bersifat mandatori.

## 2.4 Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dirumuskan sembilan hipotesa sebagai berikut:

H1	Kualitas sistem informasi ( <i>system quality</i> ) berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya ( <i>user satisfaction</i> )
H2	Kualitas informasi ( <i>information quality</i> ) berpengaruh positif terhadap <i>user satisfaction</i> .
H3	Intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi ( <i>user satisfaction</i> )
H4	Kualitas sistem ( <i>system quality</i> ) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
H5	Kualitas informasi ( <i>information quality</i> ) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
H6	Kepuasan pengguna sistem informasi ( <i>user satisfaction</i> ) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
H7	Kepuasan pengguna sistem informasi ( <i>user satisfaction</i> ) berpengaruh positif terhadap dampak individu ( <i>individual impact</i> ).
H8	Intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap dampak individu ( <i>individual impact</i> ).
H9	Dampak individu ( <i>Individual Impact</i> ) berpengaruh positif terhadap dampak organisasi ( <i>organizational impact</i> ).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang berisi persepsi responden dengan skala Likert 1-5. Unit analisis penelitian ini adalah responden yang menggunakan SIMDA yang ada pada unit-unit yang mengelola keuangan daerah dan akuntansi di pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kotamadya (SKPD, BPKD, dan unit kerja lainnya). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Sebelum dikirimkan kepada responden, peneliti melakukan uji pendahuluan atas kuesioner untuk meyakinkan bahwa kalimat yang ada dalam kuesioner dapat dipahami dengan benar oleh responden. Uji pendahuluan ini dilakukan terhadap 20 responden pengguna SIMDA. Hasil uji pendahuluan menjadi acuan untuk memperbaiki kuesioner yang digunakan. Setelah uji pen-

dahulu, kuesioner dikirimkan melalui e-mail ke alamat responden.

### 3.2 Model Penelitian

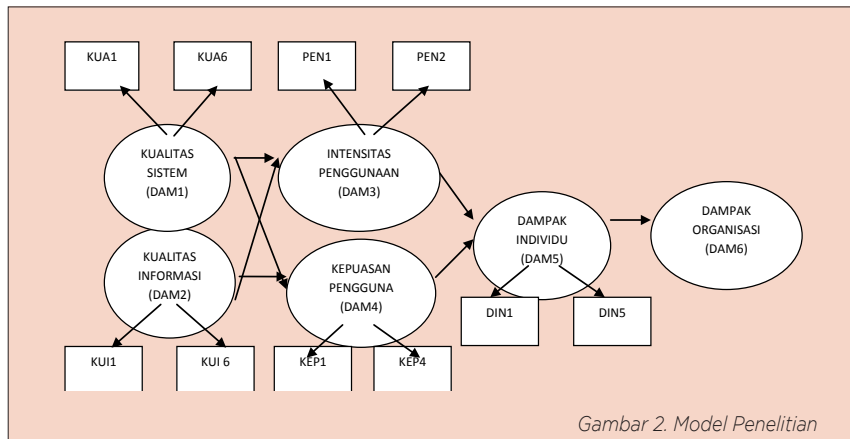
Penelitian ini menggunakan bentuk *Structural Equation Model (SEM)*. Penggunaan SEM dengan programnya (LISREL, EQS, atau PLA) dapat meningkatkan teknis analisis dalam riset sistem informasi (Chin dan Todd, 1995).

Model penelitian yang digunakan adalah model DeLone dan McLean (1992). Model struktural yang dikembangkan berdasarkan model DeLone dan McLean (1992) adalah sebagai berikut:

informasi, intensitas penggunaan sistem informasi, *individual impact*, dan *organizational impact*. Definisi dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Kualitas Sistem (*System Quality*) = DAM1

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi dan fokusnya adalah kinerja dari sistem. Indikator yang digunakan adalah 6 yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983) yaitu fleksibilitas sistem (*flexibility of the system*), integrasi sistem (*integration of the system*), waktu respon/perubahan (*response/turn*



Gambar 2. Model Penelitian

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri atas kualitas sistem dan kualitas informasi, sedangkan variabel endogen terdiri atas kepuasan pengguna sistem

*arountime*), kenyamanan akses (*convenience of acces*), pemulihan (*recovery*) dan bahasa (*language*). Namun, indikator bahasa yang ada di Bailey dan Pearson (1983) diganti dengan *user friendly*. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas

sistem semakin tinggi/baik menurut persepsi pengguna. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti kualitas sistem semakin rendah/buruk menurut persepsi pengguna.

#### b. Variabel Kualitas Informasi (*Information Quality*)= DAM2

Information quality merujuk pada output dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan (Pitt dan Watson, 1997). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan 6 indikator yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983) yaitu kelengkapan (*completeness*), ketepatan (*precision*), keakuratan (*accuracy*), keandalan (*reliability*), konsistensi (*consistency*), kekinian (*currency*) dan bentuk dari keluaran (*format of output*). Namun, indikator keandalan (*reliability*) yang terdapat di Bailey dan Pearson (1983) diganti dengan konsistensi (*consistency*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas informasi semakin tinggi/baik menurut persepsi pengguna. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti kualitas informasi semakin rendah/buruk menurut persepsi pengguna.

#### c. Variabel Intensitas Penggunaan Sistem Informasi = DAM3

Intensitas penggunaan informasi mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah penggunaannya termasuk keharusan yang tidak bisa dihindari atau sukarela.

Variabel ini diukur dengan indikator yang hanya terdiri dari dua item yaitu penggunaan waktu harian (*daily use time*) dan frekuensi penggunaan (*frequency of use*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5. Semakin tinggi skor variabel ini berarti penggunaan sistem semakin tinggi intensitasnya menurut persepsi pengguna. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti penggunaan sistem semakin rendah intensitas penggunaannya.

#### d. Variabel User Satisfaction = DAM4

Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subyektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini diukur dengan indikator yang diadaptasi dari McGill et. al (2003) yang terdiri atas 3 item, yaitu efisiensi (*efficiency*), efektivitas (*effectiveness*) dan kepuasan (*satisfaction*). Selanjutnya ditambahkan satu indikator, yaitu bahwa sistem sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian terdapat 4 indikator untuk mengukur kepuasan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5. Semakin tinggi skor variabel ini berarti pengguna semakin puas. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti pengguna semakin tidak puas.

#### e. Variabel Individual Impact = DAM5

Individual impact merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas

kinerja pengguna secara individual. Dalam penelitian ini, variabel individual *impact* diukur dengan 5 item yang diusulkan oleh Livari (2005), yaitu memberikan manfaat (*useful*), memudahkan pekerjaan (*easier*), mempercepat pekerjaan (*more quickly*), meningkatkan produktivitas (*productivity*) dan meningkatkan efektivitas pekerjaan (*effectiveness*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5. Semakin tinggi skor variabel ini berarti penggunaan sistem semakin memiliki dampak terhadap kinerja individu. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti penggunaan sistem semakin rendah dampaknya terhadap kinerja individu.

#### g. Variabel Organizational Impact = DAM6

*Organizational impact* merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas kinerja organisasi. Dalam penelitian ini, variabel *organizational impact* diukur dengan *single indicator* yaitu hasil produktivitas (*productivity gain*) yang diukur dengan peningkatan kinerja organisasi berupa pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik dan penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5. Semakin tinggi skor variabel ini berarti penggunaan sistem semakin memiliki dampak terhadap kinerja organisasi. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti penggunaan sistem semakin rendah dampaknya terhadap kinerja organisasi.

#### 3.4 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah

pengguna sistem informasi manajemen daerah (SIMDA)/ bendahara SKPD dan SKPKD di pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh jumlah populasi 3 250 responden yang potensial. Hair et al (1995) menemukan bahwa ukuran sampel yang diuji dengan *structural equation modeling* yang sesuai antara 100-200 (Ferdinand, 2002). Dengan mengasumsikan jumlah sampel yang kembali 50% dari populasi maka sampel ditargetkan 125 responden. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel berasal dari responden yang melakukan aktivitas operasionalnya, baik di SKPD maupun di SKPKD yang menggunakan SIMDA.

#### 3.5 Metode Analisis

Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden diolah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Linear Structural Relationship* (LISREL) 8.8 *student edition*.

Jumlah variabel yang terlibat dalam model adalah 24 variabel teramati dan 6 variabel laten. Aplikasi yang digunakan adalah LISREL 8.8 *Student Edition* yang hanya mampu mengolah maksimal sebanyak 15 variabel. Oleh karena itu pengolahan dilakukan dua tahap yaitu pengolahan model pengukuran dan selanjutnya dilakukan pengolahan model struktural. Model struktural dipecah menjadi empat model pengukuran. Dengan menghitung *goodness of fit*, *reliability*, dan *validity* masing-masing model dapat disimpulkan keterkaitan fungsional antara variabel model.

Pembuatan diagram model struktural lengkap dilakukan secara manual menggabungkan hasil pengolahan model pengukuran dan model struktural.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Demografi Responden

Kuesioner yang dikirim melalui *e-mail* sejumlah 250 set, dan 120 eksemplar kuesioner yang kembali serta dapat diolah. Jumlah responden tersebut terdiri atas: 72 orang (60%) pria, dan 48 orang (40%) wanita. Distribusi responden menurut pendidikan D3: 43 orang (35,83%) dan S1: 77 orang (64,17%) dan semua responden berstatus pegawai negeri sipil.

#### 4.2 Tahapan dan Hasil Pengujian

Pengujian dilakukan dengan mengikuti tahapan yang berlaku dalam SEM menggunakan piranti lunak Lisrel 8.8 *Student Edition*. Terdapat dua langkah pengujian yang harus dilakukan (Hair et al, 1995), yaitu pengujian kecocokan model pengukuran dan pengujian kecocokan model struktural.

##### a. Kecocokan Model Pengukuran

Pengujian kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap kelompok konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas konstruk (Wijanto, 2008).

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas untuk butir-butir pertanyaan ditunjukkan oleh nilai *t* dan *standardized loading factors*. Untuk nilai *t* harus berada di atas nilai kritis, yaitu 1,96 dan *standardized loading factors* lebih besar dari 0,5 (Iqbaria et

al, 1997). Butir-butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid tersebut tidak dapat diikuti dalam pengujian selanjutnya. *Loading factors* untuk masing-masing indikator terhadap variabel laten disajikan dalam bentuk hubungan-hubungan yang digambarkan dalam *diagram path* yang diperoleh dengan menjalankan program Lisrel 8.8 *Student Edition*.

#### Hasil

- Variabel laten Kualitas Sistem (DAM1) terdiri dari 6 variabel teramati, yaitu KUA1 s.d KUA6. Hasil pengolahan atas 6 variabel teramati tersebut menunjukkan bahwa nilai *standardized loading factors* untuk keenam variabel > 0,5. Sehingga keenam variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena sudah merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian *goodness of fit model* pengukuran juga menunjukkan *good fit*.
- Variabel laten Kualitas Informasi (DAM2) diukur dari 6 variabel teramati, yaitu KUI1 s/d KUI6. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai *standardized loading factors* untuk keenam variabel tersebut > 0,5. Sehingga keenam variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena sudah merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian *goodness of fit model* pengukuran juga menunjukkan *good fit*.
- Variabel laten Intensitas Penggunaan (DAM3) diukur dari 2 variabel teramati, yaitu PEN1 dan PEN2. Karena variabel teramati yang menjadi indikator hanya 2

buah, maka salah satunya harus diberikan nilai *fixed* yaitu 0,01 untuk *error variance*-nya. Nilai *standardized loading factors* untuk kedua variabel tersebut > 0,5, sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengujian *goodness of fit* model pengukuran juga menunjukkan *good fit*

- Variabel laten Kepuasan Pengguna (DAM4) diukur dari 4 variabel teramati yaitu KEPI s/d KEP4. Nilai *standardized loading factors* untuk keempat variabel tersebut > 0,5, sehingga keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengujian *goodness of fit* model pengukuran juga menunjukkan *good fit*.
- Variabel laten Dampak Individu (DAM5) diukur dari 5 variabel teramati yaitu DIN1 s/d DIN5. Nilai *standardized loading factors* untuk kelima variabel tersebut > 0,5, sehingga kelima variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengujian *goodness of fit* model pengukuran juga menunjukkan *good fit*.
- Variabel laten Dampak Organisasi (DAM6) hanya dilakukan pengukuran dengan 1 variabel yaitu kinerja organisasi.

Dari keseluruhan 24 variabel teramati yang menjadi indikator untuk masing-masing variabel laten dalam penelitian ini, ternyata seluruhnya memiliki *loading factors* diatas 0,5 sehingga dapat digunakan untuk pengolahan lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk me-

nguji konsistensi dari butir-butir pertanyaan/pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menghitung *construct reliability* dan *variance extracted* dari masing-masing variabel teramati (Hair et al, 1995). Untuk menghitung *construct reliability* dan *variance extracted* digunakan rumus sebagai berikut:

Jika hasil perhitungan *construct reliability* lebih besar dari 0,70 dan *variance extracted* lebih besar dari 0,50,

**Construct reliability =**

$$\frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum e_j}$$

**Variance Extracted =**

$$\frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum e_j}$$

Dimana:  
Std. loading adalah *standardized loading*;  
 $e_j$  adalah *measurement error*

maka dapat dikatakan bahwa *construct reliability* sudah baik (Wijanto, 2008).

Ringkasan hasil perhitungan *construct reliability* dan *variance extracted* untuk masing-masing variabel laten disajikan pada Tabel 1.

### b. Kecocokan Model Struktural

#### 1. Analisis kecocokan keseluruhan model

Analisis pengujian kecocokan keseluruhan model tidak dapat dilakukan karena aplikasi Lisrel yang digunakan adalah Lisrel 8.8 Student Edition yang memiliki keterbatasan dalam mengolah model, yaitu maksimal 15 variabel. Sementara itu, penelitian ini menggunakan 30 variabel penelitian.

Variabel Laten	Construct Reliability Nilai $\geq 0.70$	Variance Extracted Nilai $\geq 0.50$	Kesimpulan
Kualitas Sistem	0,82	0,44	Reliable dan marginally valid
Kualitas Informasi	0,80	0,40	Reliable dan marginally valid
Penggunaan Sistem	0,84	0,74	Reliable dan valid
Kepuasan Pengguna	0,84	0,58	Reliable dan valid
Dampak Individu	0,80	0,45	Reliable dan marginally valid

Pengujian model struktural dilakukan dengan menggunakan regresi berganda terhadap variabel-variabel laten. Variabel laten dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil penghitungan model pengukuran. Perhitungan skor sudah mempertimbangkan *loading factor* masing-masing variabel teramati.

## 2 Analisis Persamaan Struktural

Analisis ini dilakukan terhadap koefisien-koefisien persamaan struktural dengan menspesifikasikan tingkat signifikansi tertentu. Analisis model struktural ini menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesa yang diajukan, peneliti meng-

gunakan 4 persamaan yang merupakan 4 model struktural.

### a. Model Struktural 1

Model Struktural 1 menguji hipotesa 1, 2, dan 3, yaitu menguji keterkaitan 4 variabel terdiri dari DAM1 (Kualitas Sistem), DAM2 (Kualitas Informasi), DAM3 (Intensitas Penggunaan), dan DAM4 (Kepuasan Pengguna). Variabel DAM4 bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan 3 variabel lainnya (DAM1, DAM2, DAM3) bertindak sebagai variabel independen.

Dari persamaan dalam model struktural pertama di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen, yaitu DAM1 (Kualitas Sistem),

### Hipotesa:

H <sub>1</sub>	Kualitas sistem informasi (system quality) berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya (user satisfaction)
H <sub>2</sub>	Kualitas informasi (information quality) berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya (usersatisfaction).
H <sub>3</sub>	Intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi (user satisfaction)

### Hasil:

<b>DAM4 = 0.779 + 0.441*DAM1 + 0.213*DAM2 + 0.207*DAM3 + Error, R<sup>2</sup> = 0.477</b>				
Standerr	(0.311)	(0.111)	(0.116)	(0.0975)
Z-Values	2.493	3.954	1.836	2.125
P-Values	0.013	0.000	0.066	0.034
Error Variance = 0.294				

DAM2 (Kualitas Informasi) dan DAM3 (Intensitas Penggunaan Sistem) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan DAM4 (Kepuasan pengguna sistem). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, 2 dan 3 terbukti.

### b. Model Struktural 2

Model Struktural 2 menguji hipotesa 4, 5, dan 6, yaitu menguji keterkaitan 4 variabel terdiri dari DAM1 (Kualitas Sistem), DAM2 (Kualitas Informasi), DAM3 (Intensitas Penggunaan), dan DAM4 (Kepuasan Pengguna). Variabel DAM3 bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan 3 variabel lainnya (DAM1, DAM2, DAM4) bertindak sebagai variabel independen.

gai variabel independen

Dari persamaan dalam model struktural kedua di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen, yaitu DAM1 (Kualitas Sistem), DAM2 (Kualitas Informasi) dan DAM4 (Kepuasan Pengguna Sistem) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan DAM3 (Intensitas Penggunaan Sistem). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4, 5 dan 6 terbukti.

### c. Model Struktural 3

Model Struktural 3 menguji hipotesa 7 dan 8, yaitu menguji keterkaitan 3 variabel terdiri dari DAM3 (Intensitas Penggunaan), DAM4 (Kepuasan Peng-

guna), dan DAM5 (Dampak Individu). Variabel DAM5 bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan 2 variabel lainnya (DAM3 dan DAM4) bertindak sebagai variabel independen.

### Hipotesa

Dari persamaan dalam model struktural ketiga di atas, dapat dilihat bahwa variabel DAM4 (Kepuasan pengguna sistem) berhubungan positif signifikan dengan DAM5 (Dampak In-

dividu). Sedangkan variabel DAM3 (Intensitas Penggunaan Sistem) berhubungan positif namun tidak signifikan dengan DAM5 (Dampak Individu). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa 7 terbukti, sedangkan hipotesa 8 tidak terbukti.

### d. Model Struktural 4

Model Struktural 4 menguji hipotesa 9, yaitu menguji keterkaitan 2 variabel terdiri dari DAM5 (Dampak

H <sub>7</sub>	<i>Kepuasan pengguna sistem informasi (user satisfaction) berpengaruh positif terhadap dampak individu (individual impact)</i>
H <sub>8</sub>	<i>Intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap dampak individu (individual impact)</i>

### Hasil:

<b>DAM5 = 2.092 + 0.0720*DAM1 + 0.424*DAM2 + Error, R<sup>2</sup> = 0.434</b>			
Standerr	(0.203)	(0.595)	(0.0624)
Z-Values	10.311	1.210	6.806
P-Values	0.000	0.226	0.000
<b>Error Variance = 0.165</b>			

Individu) dengan DAM6 (Dampak Organisasi). Variabel DAM6 bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan DAM5 bertindak sebagai variabel independen.

Dari persamaan dalam model struktural keempat di atas, dapat dilihat bahwa variabel DAM5 (Dampak Individu)

berhubungan positif dan signifikan dengan variabel DAM6 (Dampak Organisasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 terbukti.

Dari keempat persamaan tersebut terlihat bahwa persamaan tersebut memiliki tingkat signifikansi yang baik.

Untuk menilai seberapa baik *coeffi-*

### Hipotesa:

H <sub>4</sub>	<i>Kualitas sistem (system quality) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.</i>
H <sub>5</sub>	<i>Kualitas informasi (information quality) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi</i>
H <sub>6</sub>	<i>Kepuasan pengguna sistem informasi (user satisfaction) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.</i>

### Hasil:

<b>DAM3 = -0.301 + 0.375*DAM1 + 0.490*DAM2 + 0.181*DAM4</b>				
Standerr	(0.311)	(0.111)	(0.116)	(0.0975)
Z-Values	2.493	3.954	1.836	2.125
P-Values	0.013	0.000	0.066	0.034
<b>+ Error, R<sup>2</sup> = 0.585</b>				

### Hipotesa:

H <sub>9</sub>	<i>Dampak individu (Individual Impact) berpengaruh positif terhadap dampak organisasi (organizational impact).</i>
----------------	--

### Hasil:

<b>DAM6 = -0.614 + 1.101*DAM5 + Error, R<sup>2</sup> = 0.499</b>		
Standerr	(0.404)	(0.101)
Z-Values	-1.520	10.849
P-Values	0.128	0.000
<b>Error Variance = 0.353</b>		

cient of determination dari persamaan struktural, akan dilihat dari besaran R2 (Wijanto, 2006). Model pertama memiliki R2 = 47,7% yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 47,7% dari perubahan pada variabel laten Kepuasan Pengguna. Model kedua memiliki R2 = 58,5% yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 58,5% dari perubahan pada variabel laten Intensitas Penggunaan Sistem. Model ketiga memiliki R2 = 43,4% yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 43,4% dari perubahan pada variabel laten Dampak Individu. Model keempat memiliki R2 = 49,9% yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 49,9% dari perubahan

pada variabel laten Dampak Organisasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uji ini adalah bahwa keempat model struktural sudah cukup baik.

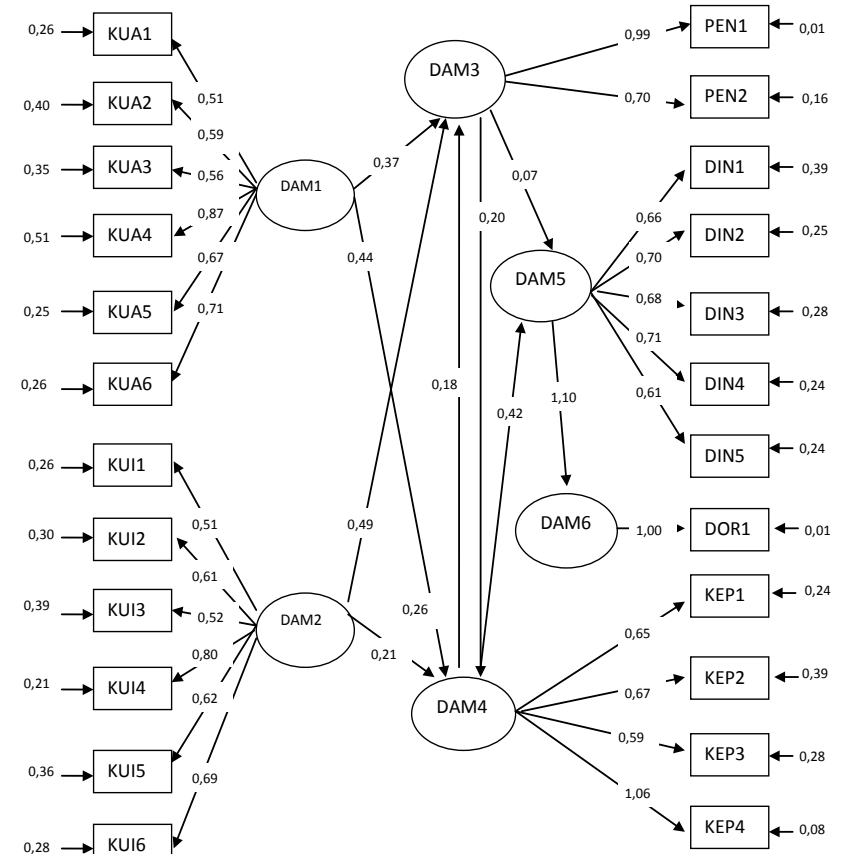
Dari tabel 2 terlihat bahwa hipotesa 1-7 dan hipotesa 9 terbukti, sedangkan hipotesa 8 tidak terbukti.

Hasil path diagram pada gambar 3 menunjukkan model struktural yang dihasilkan dari hasil pengolahan model pengukuran dan model struktural.

### 4.3 Analisa Hasil Pengujian

Hasil model persamaan struktural terkait hipotesa pertama menunjukkan bahwa kualitas sistem (DAM1) terbukti secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna (DAM4). Hasil ini sesuai

Gambar 3. Path Diagram Model Struktural



Tabel 2. Nilai T-Value Untuk Masing-Masing Hipotesis

Hipotesa	Path	Estimasi	Nilai $\rho$ - Value	Kesimpulan
H1	DAM1→DAM4	0,441	0,000	signifikan
H2	DAM2→DAM4	0,213	0,066	signifikan
H3	DAM3→DAM4	0,207	0,034	signifikan
H4	DAM1→DAM3	0,375	0,000	signifikan
H5	DAM2→DAM3	0,490	0,000	signifikan
H6	DAM4→DAM3	0,181	0,034	signifikan
H7	DAM4→DAM5	0,424	0,000	signifikan
H8	DAM3→DAM5	0,072	0,266	Tidak signifikan
H9	DAM5→DAM6	1,101	0,000	signifikan

hasil yang diperoleh DeLone dan Mc Lean (1992). Seddon dan Kiew (1996), Mc Kiney et al (2002), Rai et al. (2002), dan McGill et al.(2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kualitas sistem (SIMDA) maka semakin meningkatkan kepuasan pengguna.

Hasil pengujian hipotesa kedua menunjukkan bahwa kualitas informasi (DAM2) terbukti secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna (DAM4). Hasil ini sesuai hasil yang diperoleh DeLone dan Mc Lean (1992). Seddon dan Kiew (1996), Mc Kiney et al (2002), Rai et al. (2002) dan McGill et al.(2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem (SIMDA) maka semakin meningkatkan kepuasan pengguna.

Hasil pengujian hipotesa ketiga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan (DAM3) terbukti secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna (DAM4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi intensitas penggunaan sistem (SIMDA) maka semakin meningkatkan kepuasan pengguna.

Hasil pengujian hipotesa keempat menunjukkan bahwa kualitas sistem (DAM1) terbukti secara signifikan mempengaruhi intensitas penggunaan (DAM3). Hasil ini sesuai hasil yang diperoleh DeLone dan Mc Lean (1992) dan McGill et al.(2003). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kualitas sistem (SIMDA) maka semakin meningkatkan intensitas penggunaan.

Hasil pengujian hipotesa kelima menunjukkan bahwa kualitas informasi

(DAM2) terbukti secara signifikan mempengaruhi intensitas penggunaan (DAM3). Hasil ini sesuai hasil yang diperoleh DeLone dan Mc Lean (1992) dan McGill et al.(2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem (SIMDA) maka semakin meningkatkan intensitas penggunaan.

Hasil pengujian hipotesa keenam menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (DAM4) terbukti secara signifikan mempengaruhi intensitas penggunaan (DAM3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kepuasan pengguna atas sistem (SIMDA) maka semakin meningkatkan intensitas penggunaan.

Hasil pengujian hipotesa ketujuh menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (DAM4) terbukti secara signifikan mempengaruhi dampak individu (DAM5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kepuasan pengguna atas sistem (SIMDA) maka semakin memberikan dampak meningkatkan kinerja individu.

Hasil pengujian hipotesa kedelapan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan (DAM3) tidak terbukti mempengaruhi dampak individu (DAM5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pemakai, semakin tinggi intensitas penggunaan sistem (SIMDA) tidak memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu. Hal ini dapat terjadi, karena tingginya waktu penggunaan dan frekuensi penggunaan didorong karena kebutuhan untuk mengolah data keuangan dan laporan keuangan, namun tidak membuat pengguna puas, se-

hingga tidak berdampak kepada individu. Tetapi akan memiliki dampak jika intensitas penggunaan tersebut menyebabkan pengguna puas sehingga berdampak kepada kinerjanya (dikaitkan dengan hipotesa 7 yang terbukti).

Hasil pengujian hipotesa kesembilan menunjukkan bahwa dampak individu (DAM5) terbukti secara signifikan mempengaruhi dampak organisasi (DAM6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pemakai, semakin tinggi dampak penggunaan sistem (SIMDA) ke individu maka semakin besar dampaknya dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Dari keseluruhan pengujian hipotesa tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone and Mc Lean terbukti signifikan secara empiris dalam kasus kesuksesan implementasi SIMDA terutama di obyek penelitian.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menguji keberhasilan sistem informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) oleh SKPD di daerah dengan menggunakan penilaian kesuksesan sistem model DeLone dan McLean (1992).

Berdasarkan model DeLone dan McLean, maka dikembangkan 9 hipotesa. Setelah melakukan pengujian terhadap 9 hipotesa tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone and Mc Lean terbukti signifikan secara empiris dalam kesuksesan im-

plementasi SIMDA terutama di obyek penelitian. Secara spesifik, hasil pengujian masing-masing hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Kualitas sistem informasi (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya (*user satisfaction*)
2. Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap *user satisfaction*.
3. Intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi (*user satisfaction*)
4. Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
5. Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
6. Kepuasan pengguna sistem informasi (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
7. Kepuasan pengguna sistem informasi (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap dampak individu (*individual impact*).
8. Intensitas penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap dampak individu (*individual impact*).
9. Dampak individu (*Individual Impact*) berpengaruh positif terhadap dampak organisasi (*organizational impact*).

Dengan demikian hipotesa 1-7 dan 9 terbukti, sedangkan hipotesa 8 tidak terbukti.

Hipotesa 8 tidak terbukti kemungkinan karena tingginya waktu penggunaan dan frekuensi penggunaan

didorong karena kebutuhan untuk mengolah data keuangan dan laporan keuangan, namun tidak membuat pengguna puas, sehingga tidak berdampak kepada individu. Tetapi akan memiliki dampak jika intensitas penggunaan tersebut menyebabkan pengguna puas sehingga berdampak kepada kinerjanya. (dikaitkan dengan hipotesa 7 yang terbukti).

Dari hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa berdasarkan model DeLone dan McLean, SIMDA yang diterapkan pada pemerintah daerah/SKPD (dengan kualitas sistem dan kualitas informasi dalam SIMDA) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna memberikan dampak positif terhadap individu dan organisasi. Penggunaan SIMDA tersebut mempermudah dan mempercepat pemerintah daerah/SKPD dalam penyusunan anggaran, penatausahaan dan pelaporan/pertanggungjawaban keuangan, sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna dan berdampak positif terhadap organisasi. Dengan demikian, penggunaan SIMDA dapat menjadi solusi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas keuangan negara.

## 6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini mengandung beberapa

kelebihan sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuesioner yaitu perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan responden pengguna SIMDA pada titik waktu tertentu yaitu pada saat dilakukan survei.
3. Penelitian ini dilakukan di area Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur saja, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisir hasil penelitian untuk konteks yang lain dan tipe sistem informasi yang lain pula.
4. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan di luar negeri dan kemungkinan kurang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

### Saran untuk penelitian mendatang:

1. Memperbanyak jumlah sampel penelitian sesuai dengan rule of thumb pada SEM dan LISREL, sehingga dapat dilakukan pengujian secara serentak menggunakan teknik estimasi WLS.
2. Perlu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan validitas dan model riset, baik basis teori maupun penerapan empirisnya, khususnya dikaitkan dengan kondisi lokal (konteks Indonesia).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, J.E. dan S.W. Pearson. 1983. "Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction". *Management Science*. 29 (May).
- Baroudi, J.J. dan W.J. Orlikowski. 1988. "A Short-form Measure of User Information Satisfaction: A Psychometric Evaluation and Notes on Use". *Journal of MIS*. 4. Spring.
- Bock, G.W., et al. 2009. "The Journal of The Factors Affecting Success of Knowledge-Based Systems at The Organizational Level". *The Journal of Computer Information Systems*. 50. 2.
- Chin, Wynne dan Peter A. Todd. 1995. "On the Use, Usefulness and Ease of Use A structural Equation Modelling in MIS Research: A Note of Caution". *MIS Quarterly*.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. 13. No 3. September.
- DeLone, W.H. dan E.R. McLean. 1992. "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable". *Information System Research*. 3 (March).
- Doll, W.J. dan G. Torkzadeh. 1988. "The Measurement of End-user Computing Satisfaction". *MIS Quarterly*. 12. June.
- Doll, W.J., W. Xia, dan G. Torkzadeh. 1994. "A Confirmatory factor Analysis of the End-user Computing Satisfaction instrument". *MIS Quarterly*.
- Doll, William J, et al. 2004. "The Meaning and Measurement of User Satisfaction: A Multigroup Invariance Analysis of the End-user Computing Satisfaction Instrument". *Journal of Management Information Systems (JMI)*: ISSN: 0742-1222. Volume 21. Summer. ProQuest Company.
- Hair, Joseph F., et al. 1998. *Multivariate Data Analysis with Reading*. Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Iqbaria, M. dan M. Tan. 1997. *The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance*. Amsterdam: Elsevier Science Publisher.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto. 2008. "Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Ditinjau dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 5. No.1.
- Ives, B., M. Olson, dan S. Baroudi. 1983. "The Measurement of User Information Satisfaction". *Communications of the ACM*. October.
- Landrum, Hollis, dan Victor R. Prybutok. 2004. "A Service Quality and Success Model for the Information Service Industry". *European Journal of Operational Research (EJO)*. ISSN: 0377-2217. Volume 156. August. ProQuest Company.
- Laudon, Kenneth C. 1985. "Environment and Institutional Models of Systems Development". *Communication of the ACM*. 28. Number 7 (July).
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon, 2000. "Organization and Technology in The Networked Enterprise". *Management Information System*. Six Edition. International Edition.
- Livary, Juhani. 2005. "An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success". *Database for Advance in Information System (DFA)*. ISSN: 1532-0936. Volume 36. ProQuest Company.
- Lucas, Henry C. 1981. *Implementation: The Key to Successful of Information Systems*. New York: Columbia University Press.

- Mahmood, M.A., et al. 2000. "Variable Affecting Information Technology End-user Satisfaction: A Meta-Analysis of the Empirical of the Empirical Literature". *International Journal of Human Computer Studies*. 52: 4.
- McGill, et al. 2003. "User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean's Model". *Information Resource Management Journal*. Jan-Mar. 16 No. 1. 4.
- McKinney, K.Yoon, dan Fatemeh Zahedi. 2002. "The Measurement of Web-Customer Satisfaction: An Expectation and Disconfirmation Approach". *Information System Research*. 13. 3.
- Pitt, L.F., R.T. Watson, dan C.B. Kavan. 1995. "Service Quality : A Measure of Information Effectiveness". *MIS Quarterly*. 19:2.
- Rai, A., S.S. Lang, dan R.B. Welker. 2002. "Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis". *Information Systems Research* 13. No.1: 29-34.
- Schaupp, L.C. dan France B. Wiguo F. 2009. "Examining The Success of Website Beyond E-Commerce: An Extension of The IS Success Model".
- Seddon, Peter B. 1997. " Respecification and Extension of the DeLone and Mc Lean Model of IS Success". *Information System Research*. 8:3.
- Seddon, Peter dan Siew-Kee Yip. 1992. "An Empirical Evaluation of User Information Satisfaction (UIS) Measures for Use with General Ledger".
- Sekaran, Uma. 1992. *A Skill Building Approach : Research Method for Business*. Second Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Graha Ilmu.
- Yelkur, R. 2000. "Customer Satisfaction and The Service Marketing Research Mix". *Journal of Professional Services Marketing*. 21: